



PENINGKATAN KREATIFITAS PEMBUATAN KEBUTUHAN PRIMER SABUN CUCI PIRING SECARA MANDIRI DI DAMA CATALIYA SUMBERSARI

¹Nafisah Isnawati *, ¹Khrisna Agung Cendekiawan, ²Ainul Hidayati

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi)

*email corresponding: nafis@uds.ac.id

Received : **04-01-2025** Revised : **22-01-2025** Accepted : **28-01-2025**

Keywords:
liquid soap,
dish soap,
creativity

ABSTRACT Soap is a surfactant used with water in the process of cleaning dirt. The use of soap is a daily necessity for cleaning the body and the surrounding environment, particularly for cleaning household items such as glassware and dishes. Dama Cataliya is a group of housewives in the Summersari Subdistrict, categorized as a community group with potential for empowerment to foster creativity and skills. The implementation method of the activity was carried out in the form of training and hands-on practice for making dishwashing liquid. The purpose of this activity was to enhance the skills and motivation of the Dama Cataliya group to become proficient and creative in producing dishwashing liquid that can be used daily. The outcomes of this activity include the community gaining knowledge about the ingredients, the process of making dishwashing liquid, and producing soap with good quality—sufficient foam, easy to rinse, and a distinctive lime fragrance. In conclusion, the implementation of this community service activity went smoothly and successfully. The participants were enthusiastic in attending the material presentation, discussions, and hands-on training sessions for making dishwashing liquid. They acquired valuable knowledge and increased creativity in independently producing high-quality dishwashing liquid.

PENDAHULUAN

Sabun pada saat ini merupakan salah satu kebutuhan sehari untuk menjaga kebersihan, diantaranya kebersihan tubuh dan kebersihan lingkungan terutama untuk membersihkan alat rumah tangga yang dipakai setiap hari. Sabun merupakan surfaktan yang mempunyai sifat alkali yang berasal dari asam lemak. Dalam pembuatan sabun keras menggunakan bahan yang bersifat basa natrium, dan senyawa basa kalium untuk pembuatan sabun lunak (Isnawati, 2020). Pembuatan sabun melalui proses reaksi saponifikasi melalui proses pemanasan dari campuran lemak dan Kalium Hidroksida (Safitri et al., 2021). Sabun mempunyai kegunaan untuk membersihkan kotoran (Firdaus et al., 2023). Secara kimia, pembuatan sabun melibatkan reaksi saponifikasi atau penyabunan yang terjadi pada suhu antara 80-100 derajat. Proses ini melibatkan hidrolisis asam lemak oleh basa untuk sabun mentah. Sabun tersebut kemudian diolah lebih lanjut hingga menjadi halus sehingga bisa digunakan untuk mencuci peralatan yang kotor (Ansori et al., 2024). Bentuk tradisional sediaan sabun dalam bentuk krim atau disebut dengan sabun colek, dan dalam bentuk sediaan bar atau batangan. Namun saat ini penggunaan sabun dalam bentuk likuid atau cairan semakin populer karena banyak kelebihan

untuk penggunaan sabun cair ini. Diantaranya pada saat dioleskan ke permukaan, air yang sudah bercampur sabun bisa mengangkat partikel kotoran sehingga lebih mudah pada proses pembilasan dengan air. Saat ini penggunaan detergen sintetik lebih banyak diminati dari pada penggunaan sabun sebagai produk pembersih (Lase, 2022).

Kebutuhan dasar di rumah tangga yang kini sangat vital adalah keberadaan sabun cair, terutama sediaan sabun cuci piring (Ramadian et al., 2019). Pada masa lampau, masyarakat menggunakan bahan alami seperti sabut kelapa dan abu untuk mencuci piring, namun, dengan kemajuan zaman penggunaan spon dan sabun pencuci piring siap pakai dengan berbagai varian bentuk dan keunggulan masing-masing lebih banyak diminati (Lase, 2022). Sabun cuci piring cair lebih banyak disukai oleh masyarakat dibandingkan dengan sediaan sabun cuci piring dalam bentuk cream ataupun batangan. Kelebihan dari sediaan sabun cuci piring yang cair adalah lebih higienis karena dalam kemasan yang rapat dan lebih efektif dalam menghilangkan kotoran dan minyak. Proses pembersihan menggunakan sabun, bagian sabun yang mempunyai sifat hidrofobik atau suka air akan mencair dalam minyak dan berikatan dengan kotoran minyak. Sedangkan bagian yang bersifat hidrofilik akan lepas dan larut dalam air. Selain itu sabun juga membentuk turunan molekul yang memberikan aroma yang segar, harum dan lembut di tangan. (Syofiani et al., 2023).

Dama Cataliya merupakan organisasi ibu rumah tangga di Kecamatan Summersari. Dalam organisasi ini ada beberapa permasalahan yaitu sedikitnya wawasan dan pengetahuan dalam hal teknologi yang disebabkan peserta Dama yang rata-rata merupakan ibu rumah tangga banyak menghabiskan waktu untuk keperluan pekerjaan rumah tangga. Kelompok Dama merupakan kelompok yang termasuk dalam kategori yang memiliki potensi untuk ditingkatkan dan diberdayakan untuk menumbuhkan kreatifitas. Upaya tersebut perlu pengembangan kreatifitas dalam bentuk pelatihan dan pemberian pengetahuan tentang pembuatan sabun cuci piring yang melatarbelakangi kegiatan ini. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi kelompok Dama Cataliya untuk terampil dan kreatif dalam memproduksi produk yang bisa di gunakan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyebaran ilmu dengan pemberian materi dan praktek langsung pembuatan sabun cuci piring pada kelompok Dama Cataliya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahap awal dilakukan survey dan berdiskusi bersama para pengurus Dama Cataliya. Selanjutnya dilakukan koordinasi perijinan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk edukasi dan praktik langsung dalam pembuatan sabun. Awal kegiatan dilakukan dengan pemberian materi dari komponen bahan pembuatan sabun dan fungsi dari masing-masing komponen bahan tersebut. Pemberian materi ini di sampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ke dua dilaksanakan demonstrasi cara pembuatan sabun dengan cara memperagakan pembuatan sabun.

Alat dan bahan yang digunakan adalah wadah baskom besar, kayu pengaduk, panci, corong plastic dan botol kosong sebagai wadah sediaan. Untuk bahan yang di gunakan dalam formulasi menggunakan texapon, sodium sulfat, Natrium Clorida, pembusa (*foam booster*), parfum, pewarna dan air.

Bahan yang digunakan dalam dalam kegiatan ini mempunyai fungsi masing-masing, texapon berguna mengangkat lemak dan kotoran (Marsa et al., 2022). NaCl atau garam dapur berfungsi sebagai pengental (Sudarman et al., 2021). Semakin banyak garam yang digunakan maka kekentalan sabun cair semakin meningkat. Garam basa juga berfungsi sebagai penstabil

pH sediaan cuci piring, *Foam booster* berguna sebagai pembusa pada sediaan sabun. (Salamah et al., 2018). Mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok masyarakat Dama Cataliya di Kecamatan Summersari sebanyak 25 orang. Partisipasi peserta pengabdian masyarakat adalah peserta mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah peserta yang mengikuti mulai kegiatan direncanakan, penyusunan acara kegiatan, dan jadwal pelatihan. Peserta yang telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat akan di review oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan metode pengamatan langsung yang meliputi antusiasme, dan kemauan dalam membuat sendiri sediaan sabun cuci piring di rumah setelah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian Materi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara *offline*. Kegiatan diawali dengan penyuluhan berupa pemberian materi tentang pembuatan sabun yang meliputi bahan-bahan yang digunakan dan kegunaan masing-masing komponen bahan sabun. Selain itu materi mekanisme cara pembuatan yang baik agar sabun bisa didapatkan hasil yang bagus (**Gambar 1**). Penyampaian materi kepada peserta tentang pembuatan sabun cuci piring, setelah pemberian materi di lanjutkan tanya jawab. Dalam kegiatan penyuluhan ini terlihat antusias dan semangat dari para peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Hasil penyampaian materi, masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang bahan-bahan yang diperlukan seperti texapon, sodium sulfat, Natrium Clorida, pembusa (*foam booster*), parfum aroma essence jeruk nipis, pewarna dan air.

2. Praktek Pembuatan Sabun Cuci Piring

Praktek pembuatan sabun cuci piring dilaksanakan setelah penjelasan materi oleh tim pengabdian, para peserta diberikan panduan langkah demi langkah dalam pembuatan produk sabun dengan menggunakan alat yang telah disiapkan dan komponen bahan pembuatan sabun cuci piring. Proses pembuatan dilakukan secara bergantian, Setelah sediaan sabun cuci piring jadi peserta mengamati secara visual dengan mencium aroma sabun, mengamati tekstur kekentalan sabun, dan mengamati busa yang dihasilkan dengan cara mencoba mencuci menggunakan sabun yang telah mereka buat. Kemudian di lanjutkan mempraktekkan cara pengemasan sabun yang dimasukkan kedalam wadah botol kosong sesuai dengan takaran. Masing-masing peserta menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mempraktekkan pembuatan sabun tersebut. Dokumentasi praktek pembuatan sabun dan hasil tersaji dalam **Gambar 2** di bawah ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Hasil kegiatan pembuatan sabun ini meningkatkan ketrampilan peserta dalam membuat sabun cuci piring yang aman dan hemat biaya karena bisa mengurangi pengeluaran untuk membeli sabun cuci piring. Sabun cuci piring dari hasil pelatihan memiliki kualitas yang baik, berbusa cukup, mudah di bilas dan mempunyai aroma wangi khas jeruk nipis.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Peserta kelompok Dama Cataliya antusias mengikuti penyampaian materi, diskusi dan pelatihan praktek pembuatan sabun cuci piring. Setelah mengikuti kegiatan peserta mendapatkan ilmu dan kreativitas meningkat dalam memproduksi sabun cuci piring secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas dr. Soebandi dan Kelompok Dama Cataliya yang bersedia menjadi Mitra Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, P. B., Febrina, D., Wicara, D. G., Diana Sri Dewi, & Nurhayana, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada ibu-ibu Arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.816>
- Firdaus, A. W., Aprillia, F., Mayasari, S., & Isnawati, N. (2023). Edukasi Masyarakat Terkait Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Sabun Cair dengan Bahan Aktif Infusa Daun Sirih. *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53–58. <https://doi.org/10.37148/pekat.v2i2.26>
- Isnawati, N. (2020). Formulation and Effectiveness Test of Eschericia coli Bacteria Organic Liquid Soap Preparations Aloe Vera Leaf (Aloe Vera Linn). *Health Media*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/10.55756/hm.v1i2.39>
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.12>
- Marsa, Y. J., Febriani, S., Rahmayanti, A. N., Rizky, S., & Adawiyah, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Dusun IV Desa Selemak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2386–2395. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2237>
- Ramadian, D., Dewi, H., Zulhamidi, Alfi, R., & Amris. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Dan Sabun Transparan Di Kenagarian Pasie Laweh. *Journal of Science and Social Development*, 2(2), 106–109. <https://doi.org/10.55732/jossd.v2i2.188>

- Safitri, I., Kushadiwijayanto, A. A., Sofiana, M. S. J., Yuliono, A., Warsidah, W., & Apriansyah, A. (2021). Penerapan IPTEK melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah sebagai Sabun Cuci Piring pada Masyarakat Kecamatan Teluk Batang. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 313–318. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.253>
- Salamah, S., Sulistiawati, E., & Aktawan, A. (2018). Pelatihan Teknologi Kimia Terapan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring, Sabun Mandi Herbal Dan Tepung Ampas Kelapa Ibu-Ibu 'Aisyiyah Ranting Perumnas Condong Catur, Depok, Sleman. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 465. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.326>
- Sudarman, R., Nurbaitis, A., & Sihombing, R. P. (2021). Pengaruh Konsentrasi Garam Terhadap Viskositas Sabun Cair Berbasis Surfaktan Anionik. *Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, 4(1), 39–44. <https://doi.org/10.31602/dl.v4i1.4875>
- Syofiani, R., Khairad, F., Novfirman, N., Yuliatr, Y., Oktabriana, G., Malrianti, Y., & Allen, R. V. (2023). Peningkatan Peluang Wirausaha di Nagari Koto Tuo Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Abdimas Mandalika*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.31764/am.v3i1.16845>